

PENATALAKSANAAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI DUSUN DASAN TAWAR, DESA BANYUMULEK, LOMBOK BARAT

Indah Wasliah¹⁾, Fitri Romadonika¹⁾, Eka Adithia Pratiwi¹⁾, Melati Inayati Albayani²⁾, Ernawati¹⁾, Baik Heni Risprawati¹⁾

¹⁾Program Studi Ners, STIKES Yarsi Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Program Studi D.III Keperawatan, STIKES Yarsi Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Indah Wasliah

E-mail : indahwasliah80@gmail.com

Diterima 10 November 2022, Direvisi 22 November 2022, Disetujui 22 November 2022

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita di Indonesia. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya ISPA pada balita adalah masalah pencemaran udara oleh asap pembakaran. Contohnya adalah paparan asap seperti asap pembakaran gerabah yang dapat menjadi salah satu penyebab pencemaran udara yang ada di desa Banyumulek. Suatu studi epidemiologi menunjukkan bahwa paparan asap jangka panjang dapat mengakibatkan peningkatan gejala-gejala bronkitis pada anak-anak dan juga dihubungkan dengan penurunan fungsi paru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi melalui penyuluhan kepada orang tua tentang penatalaksanaan penyakit ISPA pada balita di dusun dasan tawar, desa Banyumulek. Dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan posyandu balita di desa banyumulek, sambutan dan partisipasi para orang tua sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini karena dari 40 orang tua balita, 100% orang tua balita tersebut semuanya aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Dengan kegiatan ini diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan kesehatan balita dan dapat menambah pengetahuan orang tua khususnya tentang penatalaksanaan penyakit ISPA pada balitanya.

Kata kunci: penatalaksanaan; penyakit ISPA; orang tua; balita.

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) always rank first in the cause of death in the infant and toddler group in Indonesia. One of the factors that cause ARI in toddlers is the problem of air pollution by combustion smoke. An example is exposure to smoke such as earthenware burning smoke which can be one of the causes of air pollution in Banyumulek village. An epidemiological study showed that long-term smoke exposure can result in an increase in bronchitis symptoms in children and is also associated with decreased lung function. This community service activity aims to provide knowledge and information through counseling to parents about the management of ARI disease in toddlers at dasan tawar, Banyumulek village. By using the health counseling method carried out after the implementation of the posyandu balita activity in Banyumulek village, the welcome and participation of the parents were very enthusiastic to take part in this activity because of the 40 parents of toddlers, 100% of the parents of the toddlers were all actively participating in counseling activities from beginning to end. With this activity, it is hoped that parents will pay more attention to the health of toddlers and can increase parents' knowledge, especially about the management of ARI disease in their toddlers.

Keywords: management; ARI disease; parents; toddlers.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang termasuk penyakit golongan *Air Borne Disease* atau yang ditularkan melalui udara dengan inhalasi yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau

infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan, dan faktor pejamu (Garmini & Purwana, 2020).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap

tahun dan 98% nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah (Garmini & Purwana, 2020). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) lebih banyak di Negara berkembang dibandingkan di Negara maju dengan persentase masing-masing sebesar 25%-30% dan 10%-15%. Angka kematian balita di Asia Tenggara yang terjadi sebanyak 2,1 juta balita. India, Bangladesh, Indonesia, dan Myanmar merupakan negara dengan kasus kematian balita akibat ISPA terbanyak (Katili, 2019).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018, 10 provinsi dengan penderita ISPA tertinggi di Indonesia yaitu di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 15,4 persen, Papua sebesar 13,1%, Papua Barat 12,3%, Banten 11,9%, Bengkulu 11,8%, Nusa Tenggara Barat (NTB) 11,7%, Jawa Barat 11,2%, Bali 9,7%, Gorontalo 9,7%, dan Jawa Timur 9,5%. Sementara, penderita ISPA paling sedikit di Jambi sebesar 5,5 % (Kemenkes, 2018). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Nusa Tenggara Barat merupakan penyakit yang menduduki posisi pertama dengan kasus terbanyak dari 5 penyakit terbanyak di Nusa Tenggara Barat yaitu dengan 249,974 kasus ISPA setiap tahunnya (Dinkes Provinsi NTB, 2018). Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Kabupaten Lombok Barat sendiri merupakan salah satu penyakit yang masih tinggi angka kejadiannya, dimana pada tahun 2020 terdapat 28.462 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 26.316 kasus ISPA di Kabupaten Lombok Barat (Dinkes Lombok Barat, 2021).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Banyumulek, berdasarkan data puskesmas Banyumulek tahun 2020- April 2022 menunjukkan bahwa kasus ISPA merupakan kasus yang paling tinggi dan ISPA merupakan kasus yang menempati urutan pertama di 10 penyakit terbanyak di puskesmas Banyumulek yaitu dengan 1.645 kasus. Angka kejadian ISPA pada balita di desa Banyumulek meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2020 terdapat 204 kasus dan tahun 2021 terdapat 229 kasus ISPA pada balita.

Banyak faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya ISPA pada balita salah satunya yaitu factor lingkungan yaitu pencemaran udara oleh asap pembakaran. Pencemaran udara di dalam rumah dari hasil pembakaran dan juga kebiasaan merokok di dalam rumah juga dapat menyebabkan terjadinya ISPA pada balita (Indarti, 2019).

Pencemaran udara menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian dalam proporsi epidemic di beberapa tempat di dunia. Penyakit yang diakibatkan kebanyakan tergolong penyakit saluran pernafasan. Hal ini dimengerti karena udara memasuki tubuh lewat saluran pernafasan. Sekalipun demikian pencemaran udara dapat mengakibatkan penyakit pada seluruh bagian badan, baik karena kontak langsung maupun tidak langsung (Nuryati, 2017).

Salah satu mata pencarian di desa Banyumulek itu sendiri yaitu dengan membuat kerajinan gerabah yang dibuat dari tanah liat. Dalam proses pembuatan gerabah tersebut terdapat proses pembakaran yang berlangsung kurang lebih 1-2 jam dengan menggunakan kayu bakar, jerami dan ada juga yang menggunakan tambahan serabut dan batok kelapa. Setiap dusun di desa Banyumulek telah disediakan tempat pembakaran gerabah oleh pihak desa namun tempat pembakaran tersebut sangat dekat dengan pemukiman warga bahkan ada yang berada di tengah-tengah dusun, sehingga asap dari pembakaran gerabah tersebut menyebar hingga masuk ke rumah warga, dan bahkan juga ada beberapa warga yang melakukan pembakaran gerabah di halaman rumah mereka. Sejumlah penelitian menunjukkan paparan polusi dalam ruangan meningkatkan risiko kejadian ISPA pada balita. Tingkat polusi udara yang dihasilkan bahan bakar menggunakan kayu jauh lebih tinggi dibandingkan bahan bakar menggunakan gas (Wahyuningsih et al., 2017). Hasil wawancara dengan 10 orang tua yang mempunyai balita di desa Banyumulek mengatakan sangat terganggu dengan asap pembakaran gerabah tersebut dan tidak jarang anak mereka mengalami gejala ISPA seperti flu, batuk hingga sesak nafas dan terdiagnosa ISPA ketika memeriksakan anaknya ke puskesmas akibat menghirup asap pembakaran gerabah tersebut dan bahkan sempat ada orang tua balita yang melakukan demo agar salah satu tempat pembakaran gerabah tersebut dipindah ke tempat yang lebih jauh dari pemukiman warga agar asap pembakaran gerabah tersebut tidak masuk kerumah warga karena asap pembakaran gerabah tersebut membuat anaknya mengalami batuk pilek dan sesak nafas hampir setiap saat ketika ada orang yang melakukan pembakaran gerabah tersebut.

Dampak yang dapat dialami akibat paparan asap dapat berupa dampak langsung maupun jangka panjang, dampak langsung yang dialami adalah iritasi mata. Suatu studi epidemiologi menunjukkan paparan asap

jangka panjang menunjukkan peningkatan gejala-gejala bronkitis pada anak-anak, dan juga dihubungkan dengan penurunan fungsi paru-paru (Premana & Griandhi, 2017). Tujuan dari dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada orang tua tentang penatalaksanaan ISPA pada balita yang merupakan salah satu dampak dari paparan asap seperti pembakaran gerabah di dusun dasan tawar, desa banyumulek.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Dusun Dasan Tawar - Desa Banyumulek - Lombok Barat ini, di ikuti oleh petugas posyandu dari Puskesmas Banyumulek, para Kader di dusun dasan tawar- desa banyumulek Lombok Barat, mahasiswa tingkat 1 dan 4, dosen pembimbing dari Stikes Yarsi Mataram dan orangtua yang memiliki balita di lingkungan dusun tawar desa banyumulek Lombok barat tersebut yang berjumlah kurang lebih 60 orang peserta. Kegiatan diawali dengan mengikuti kegiatan posyandu rutin yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Banyumulek, kemudian memilih orangtua - orangtua yang mempunyai balita dengan ISPA yang berjumlah 40 orangtua, kemudian diarahkan ke ruangan untuk dilakukan penyuluhan tentang penatalaksanaan ISPA pada Balita.

Tahap persiapan dilakukan selama bulan Mei 2022 mulai dari survei lokasi, permohonan izin kepada pihak puskesmas, dan menyamakan jadwal posyandu sehingga dapat ikut serta melakukan kegiatan posyandu.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 06 Juni 2022, di awali dengan mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Dusun Dasan Tawar- Desa Banyumulek, melakukan wawancara kepada orangtua yang mempunyai balita dengan riwayat ISPA, kemudian setelah kegiatan posyandu selesai, orangtua balita di kumpulkan di satu ruangan untuk diberikan penyuluhan tentang penatalaksanaan ISPA pada balita. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media PPT tentang penyakit ISPA dan penatalaksanaan ISPA di rumah, pembagian leaflet ke orangtua, dengan media laptop, pengeras suara, dan LCD untuk menyampaikan materi edukasi tersebut.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kembali pemahaman orangtua tentang penatalaksanaan ISPA, apakah tercapai atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di lakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 6 Juni 2022 di dusun dasan tawar-desa banyumulek, didapatkan hasil bahwa dari kurang lebih 50 orangtua yang membawa anak balitanya untuk mengikuti kegiatan posyandu, ada 40 orangtua mengatakan bahwa anak balitanya mempunyai riwayat dan sedang mengalami ISPA saat ini. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan dijelaskan tentang penatalaksanaan ISPA kepada orangtua anak balita tersebut, orangtua mengatakan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang ISPA pada balita lebih bertambah lebih baik lagi.

Adapun dokumentasi kegiatan pelaksanaan posyandu dan penyuluhan yang dilakukan, seperti yang terlihat pada gambar 1 dan gambar 2 pada kegiatan yang ditampilkan di bawah ini.

Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang baik pada orangtua tentang penatalaksanaan ISPA pada balita harapannya orangtua dapat lebih peka dan paham terhadap kondisi kesehatan balitanya jika memiliki tanda dan gejala ISPA dapat dengan segera untuk melakukan penatalaksanaan segera di rumah, sebelum dilakukan pemeriksaan lebih akurat ke pelayanan kesehatan terdekat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada Orangtua balita dengan ISPA



Gambar 2. Kegiatan Posyandu Balita

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan orangtua tentang penatalaksanaan ISPA pada balita ini, telah dilaksanakan sesuai dengan harapan dan di rasa telah berhasil. Dimana orangtua mengatakan bahwa setelah mereka mendapatkan penjelasan dan pendidikan kesehatan, mereka lebih tahu dan paham lagi tentang bagaimana penatalaksanaan ISPA pada balita khususnya untuk di rumah. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di harapkan para orang tua balita dengan ISPA dapat lebih paham dan memahami lagi tentang penatalaksanaan ISPA di rumah mereka masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Puskesmas Banyumulek, para ibu kader dan orangtua balita yang ada dusun dasan tawar- desa banyumulek, Lombok barat, yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, W. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya ISPA Pada Balita Di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 7, 1–25.
- Agrina, Suyanto, A. (2016). Analisa Aspek Balita Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Rumah. *Jurnal Keperawatan*, 5, 115–120.
- Dinkes Lombok Barat. (2021). Kasus Ispa tahun 2020-2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat*.
- Dinkes Provinsi NTB. (2017). Jumlah Kasus Terbanyak Di NTB. *Dinas Kesehatan Provinsi NTB*.
- Garmini, R., & Purwana, R. (2020). Polusi Udara Dalam Rumah Terhadap Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di TPA Sukawinatan Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.1-6>
- Hugo, M., Emilia, O., & Sitaresmi, M. N. (2014). Paparan Asap Dalam Rumah Terhadap Kejadian ISPA Nonpneumonia Pada Anak Balita Di Kabupaten Kapuas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.22146/jkr.4916>
- Indarti, S. I. (2019). Hubungan Pencemaran Udara Rumah Tangga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 37–42. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i1.135>
- Katili, febri regita. (2019). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Rumah Sakit Multazam Kota Gorontalo. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*.
- Kemendes, R. (2018). Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Nirmala, D., & Prasati, C. (2014). Konsentrasi PM 2,5 dan Analisis Karakteristik Pekerja Terhadap Keluhan Kesehatan Pekerja Pengasapan Ikan di Kelurahan Tambak Wedi Surabaya. *Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 57–68.
- Noviantari Dwi Ayu. (2018). Gambaran Karakteristik Balita Dan Kondisi Lingkungan Dalam Ruang Terhadap Keluhan Gejala ISPA Di Taman Penitipan Anak (Day Care) Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Tahun 2018. *Skripsi*, 16.
- Nuryati, E. (2017). Kayu Bakar Dalam Industry Pembakaran Genteng Diduga Sebagai

- Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). *JURNAL WACANA KESEHATAN*, 2(2), 219–223. <https://doi.org/10.52822/jwk.v2i2.52>
- Premana, P. M. I., & Griandhi, I. P. A. (2017). Prevalensi Gangguan Fungsi Paru Akibat Paparan Asap Pada Pedagang Sate di Denpasar. *E-Jurnal Medika*, 6(6), 1–10.
- Wahyuningsih, S., Raodhah, S., & Basri, S. (2017). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Higiene : Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(2), 97–105.
- Putriyani, G. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Di Desa Sidomulyo Wilayah Kerja Puskesmas Wonoasri Kabupaten Madiun. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Rahmadani, R., & Tualeka, A. R. (2016). Karakteristik Risiko Kesehatan Akibat Paparan Polutan Udara Pada Pekerja Sol Sepatu (Disekitar Jalan Raya Bubutan Kota Surabaya). *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 164. <https://doi.org/10.20473/jkl.v8i2.2016.164-171>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>
- Uswatun Hasanah, Ahmad Arsyadmunir, Aris Hardinanto, P. (2022). *Strategi Pemerintah Daerah di Madura dalam Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata Melalui Perlindungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pariwisata*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=ujNcEAAAQBAJ>
- Wafi, M. F. (2020). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Puskesmas Junrejo Kota Batu Tahun 2020. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 21(1), 1–9.://doi.o
- Wahyuningsih, S., Raodhah, S., & Basri, S. (2017). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Higiene : Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(2), 97–105.
- Wulandari, V. O., Susumaningrum, L. A., Susanto, T., & Kholis, A. (2020). Hubungan Paparan Asap dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Pertanian Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(2), 88–95. <https://doi.org/10.14710/jekkk.v5i2.7152>